

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui perubahan isi pelajaran bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 pembelajaran diajarkan secara tematik integratif, artinya kompetensi berbahasa diajarkan secara keseluruhan pada suatu tema. Suherli, dkk. (2017, hlm. vii) mengatakan, “Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini”. Teori belajar bahasa kekinian menggunakan pendekatan berbasis genre.

Pendekatan berbasis genre berarti siswa mempelajari suatu teks sesuai tujuan sosial yang ingin dicapai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Suherli, dkk. (2017, hlm. vi) mengatakan, “Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas”. Hal tersebut menandakan siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan secara tepat agar dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Pengungkapan gagasan yang tepat memerlukan kemampuan berbahasa yang tepat pada ranah kalimat, pilihan kata, dan tata bahasa.

Pengungkapan bahasa yang tepat, tidak dapat dilepaskan dari salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Chaer (2014, hlm. 58) mengatakan bahwa alat komunikasi manusia ialah bahasa yang bersifat manusiawi. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa bahasa hanya dimiliki manusia dan digunakan oleh manusia. Melalui bahasa manusia saling mengerti dan memahami informasi yang disampaikan dan diterima. Penyampaian dan penerimaan informasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa.

Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Selaras dengan pendapat Tarigan, Zainurrahman (2011, hlm. 2) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa dibagi menjadi keterampilan produktif dan reseptif. Keterampilan produktif meliputi aspek berbicara dan menulis sedangkan keterampilan reseptif meliputi aspek menyimak dan membaca. Penyampaian informasi sebagai alat komunikasi berhubungan dengan keterampilan produktif yang meliputi berbicara dan menulis. Aspek keterampilan yang akan dikaji pada penelitian ini ialah aspek menulis. Penulis memfokuskan kajian terhadap keterampilan menulis yang menghasilkan kesalahan-kesalahan berbahasa pada ranah ketidakhematan kata dalam kalimat.

Menulis artinya memberikan suatu informasi untuk dibaca. Tarigan (2013, hlm. 20) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Akan tetapi, menguasai keterampilan menulis tidak mudah. Tarigan (2013, hlm. 4) mengatakan, “Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Keterampilan menulis perlu banyak dilatih agar menghasilkan tulisan yang baik supaya penyampaian informasi dapat diutarakan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kejelasan informasi yang disampaikan akan menghasilkan bentuk komunikasi yang baik.

Sobur (2016, hlm. 304) mengatakan, “Peristiwa komunikasi jauh lebih rumit ketimbang yang dipelajari dalam ilmu-ilmu alam”. Hal tersebut dikarenakan dalam berkomunikasi harus ada aspek-aspek bahasa yang diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pada komunikasi tulis perlu diperhatikan hal-hal yang menyebabkan kesalahan berbahasa agar dapat dikurangi. Kesalahan berbahasa tersebut salah satunya ketidakhematan kata yang meliputi beberapa kategori. Penggunaan kata-kata secara tidak hemat akan membuat kalimat tidak jelas dan mubazir.

Sekaitan dengan pemaparan di atas, terdapat pembelajaran mengenai keterampilan menulis teks resensi di tingkat SMA kelas XI. Penyajian sebuah teks resensi perlu didukung oleh penggunaan bahasa yang baik sehingga tidak banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Sitepu (2013, hlm. 100)

mengatakan bahwa baik siswa maupun mahasiswa belum memahami dengan benar teknik penulisan teks resensi.

Ketidakhematan kata dalam sebuah teks berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Parto (2020, hlm. 168) mengatakan, “Ketidaktepatan penggunaan bahasa merupakan faktor utama dan ini tampaknya sederhana tetapi justru yang sangat menentukan”. Hal tersebut berhubungan dengan hakikat bahasa sebagai simbol yang mengandung makna. Penggunaan kata yang tidak tepat akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda. Aminuddin (2016, hlm. 32) mengatakan, “...pemilihan kata, penataan kalimat maupun wacana harus tepat karena, bila tidak, gagasan yang disampaikan, informasinya bisa menyimpang”.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, menghindari ketidakhematan agar kalimat menjadi hemat itu penting. Chaer (2011, hlm. 37) mengatakan bahwa kehematan kata adalah apabila ada kata-kata yang ditinggalkan tidak akan mengganggu makna dari kalimat tersebut. Penanggalan kata-kata tersebut seperti: menanggalkan hari, tanggal, bulan, dan tahun; penanggalan kata dari dan daripada; tidak menggunakan kata penanda jamak bersamaan dengan bentuk ulang; dan menanggalkan hipernim dari kata yang menjadi hiponimnya. Menghindari ketidakhematan akan menunjang proses komunikasi yang baik.

Penulis mengambil fokus kajian tentang ketidakhematan kata karena hal tersebut banyak ditemukan di teks yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian dengan judul *Analisis Ketidakhematan Kata pada Teks Resensi Karya Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memaparkan permasalahan kebahasaan. Pada bagian ini penulis merinci beberapa masalah yang menjadi fokus permasalahan khususnya menganalisis ketidakhematan kata pada teks resensi karya siswa. Di bawah ini merupakan garis besar permasalahan yang telah penulis paparkan pada bagian latar belakang. Penulis menemukan hal ini sebagai objek yang menarik untuk dikaji guna pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, butir identifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Menulis sebuah teks resensi diperlukan kemampuan penggunaan kalimat, pilihan kata, dan tata bahasa yang baik agar informasi dalam proses komunikasi tulis tersampaikan dengan baik. Akan tetapi, banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada teks yang mengganggu proses tersebut.
2. Ketidakhematan kata merupakan hal yang harus dihindari pada penulisan teks resensi yang meliputi beberapa kategori.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti baik variabel terikat maupun bebas. Hubungan tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan butir-butir yang telah disampaikan sebelumnya, pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung pengulangan subjek dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung penggunaan hipernim pada hiponim dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung kata *dari* dan *daripada* yang tidak perlu dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
4. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
5. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung sinonim dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
6. Bagaimanakah ketidakhematan kata yang mengandung bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian. Hal tersebut berguna untuk menetapkan sesuatu yang erat kaitannya

dengan waktu dan kemampuan penulis. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan bahasa yang menjadi fokus ialah ketidakhematan kata. Ciri ketidakhematan kata yang akan dianalisis sebagai berikut:
 - a. penggunaan pengulangan subjek;
 - b. penggunaan hipernim pada hiponim;
 - c. penggunaan kata *dari* dan *daripada* yang tidak perlu;
 - d. penggunaan pananda jamak secara bersama-sama dengan kata jamak;
 - e. penggunaan sinonim;
 - f. penggunaan bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat.
2. Teks yang akan menjadi bahan analisis ialah teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dimaksudkan agar segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lebih terarah dan terusun secara jelas. Adapun tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. mendeskripsikan pengulangan subjek yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
2. mendeskripsikan penggunaan hipernim pada hiponim yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
3. mendeskripsikan penggunaan kata *dari* dan *daripada* yang tidak perlu yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
4. mendeskripsikan penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
5. mendeskripsikan penggunaan sinonim yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
6. mendeskripsikan penggunaan bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat yang mengakibatkan ketidakhematan kata dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan terutama dalam menganalisis ketidakhematan kata pada teks resensi sehingga dapat dipergunakan untuk manfaat yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif untuk masing-masing pihak. Setiap upaya yang dilakukan disertai dengan manfaat, begitupun pada penelitian yang penulis lakukan.

a. Bagi pendidik

- 1) Memberi rekomendasi kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks resensi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik untuk menghindari ketidakhematan kata.

b. Bagi penelitian lanjutan

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran teks resensi dan kebahasaan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel yang terdapat pada judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat batasan mengenai suatu definisi dari istilah-istilah yang dipakai pada judul penelitian agar tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap peristilahan yang dipakai pada judul *Analisis Ketidakhematan Kata pada Teks Resensi Karya Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*. Peristilahan yang dimaksud ialah sebagai berikut.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu hal, dalam penelitian ini analisis dimaksudkan untuk menyelidiki ketidakhematan kata.
2. Ketidakhematan kata merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang menggunakan kata-kata secara boros, apabila kata-kata yang tidak perlu itu dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat.
3. Teks resensi merupakan teks yang mengulas suatu karya secara kritis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

Berdasarkan peristilahan di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah proses untuk mencari sesuatu sesuai tujuan yang ditetapkan. Teks resensi sebagai teks yang bertujuan untuk mengulas suatu karya secara kritis perlu meminimalisir kesalahan-kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penulis menganalisis bentuk-bentuk ketidakhematan kata yang terdapat pada teks resensi yang ditulis siswa.

H. Sistematika Skripsi

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Skripsi tersusun atas beberapa bagian yang disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dimengerti. Struktur skripsi dimulai dari BAB I sampai dengan BAB V. Sistematika skripsi membantu penulis agar mudah menjabarkan permasalahan sehingga ditemukan simpulan dari hasil penelitian. Fungsi lain sistematika skripsi ini agar isi skripsi teratur dan sistematis. Berikut ini garis besar sistematika yang akan digunakan pada skripsi ini.

BAB I memaparkan mengenai bagian awal pada penulisan skripsi. Pada bagian ini terdapat latar belakang yang berisi pemaparan masalah penelitian. Pembahasan pada latar belakang yang berisi masalah, diidentifikasi menjadi butir-butir yang lebih mudah dipahami pada bagian identifikasi masalah. Butir pada identifikasi masalah diturunkan menjadi butir pertanyaan penelitian yang kemudian dibatasi pada butir fokus penelitian. Tujuan penelitian membahas mengenai maksud dilakukan penelitian ini beserta dengan manfaat. Definisi operasional mendeskripsikan variabel-variabel pada judul penelitian. Butir sistematika skripsi berisikan bagian-bagian penting pada penulisan skripsi ini.

BAB II memaparkan mengenai kajian teori pada judul penelitian. Kajian teori ini merinci hal-hal yang penting terkait landasan teoretis sehingga penelitian akan lebih terarah cakupannya. Pada butir kedua akan diperbandingkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan untuk menghindari plagiarisme. Butir selanjutnya terdapat kerangka pemikiran yang berupa bagan berisi garis besar penelitian. Butir terakhir terdapat asumsi yang menjelaskan dasar dari penelitian ini.

BAB III memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode tersebut terkait dengan desain penelitian yang digunakan. Butir sumber data menjelaskan bagaimana data yang digunakan pada penelitian ini di peroleh. Pengumpulan data dan instrumen penelitian berisi pemaparan alat yang akan digunakan pada penelitian. Teknik analisis data berisi paparan pengelolaan data yang didapat. Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah pada penulisan skripsi ini.

BAB IV memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis akan dibahas secara rinci sehingga dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

BAB V memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Terdapat pula saran dari penulis yang berguna sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.